



Pengaruh Literasi Akuntansi Dan Pemanfaatan Sistem Akuntansi Digital Terhadap Kesiapan Penerapan SAK-EP Pada Koperasi Di Kota Palembang

Viara Meiza¹, Siti Nurhayati Nafsiah²

Akuantansi, Universitas Binadarma, Palembang

¹viarameiza0505@gmail.com ²siti_nurhayati@binadarma.ac.id

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima: 19-06-2026

Disetujui: 22-07-2026

Diterbitkan: 01-08-2026

Kata Kunci:

Digitalisasi Akuntans

Kesiapan SAK-EP

Koperasi

Literasi Akuntansi

ABSTRAK

Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK-EP) menuntut kesiapan kapasitas privat yang matang dari sektor koperasi. Penelitian bertujuan melakukan analisis pengaruh Literasi Akuntansi dan Pemanfaatan Sistem Akuntansi Digital terhadap Kesiapan Penerapan SAK-EP pada koperasi di Kota Palembang. Menggunakan pendekatan kuantitatif, data primer dikumpulkan melalui kuesioner 100 responden pengelola keuangan koperasi dipilih dengan pendekatan *simple random sampling*. Analisis data dilakukan regresi linear berganda pada aplikasi SPSS. Penelitian menunjukkan hasil bahwa Literasi Akuntansi dan Pemanfaatan Sistem Akuntansi Digital dapat berpengaruh secara positif dan signifikan pada Kesiapan Penerapan SAK-EP. Kedua variabel tersebut berkontribusi sebesar 61,6% dalam menjelaskan kesiapan adopsi standar keuangan, disisi lain dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Hal ini mengindikasikan bahwa komitmen SDM sudah sangat baik, namun aspek alokasi anggaran penyesuaian sistem masih memerlukan perhatian optimal. Manajemen koperasi dan instansi pembina terkait perlu bersinergi dalam pengalokasian dana pelatihan serta standarisasi software keuangan guna mempercepat transisi regulasi akuntansi modern.

ABSTRACT

The implementation of the Financial Accounting Standards for Private Entities (SAK-EP) demands mature private capacity readiness from the cooperative sector. This study aims to analyze the influence of Accounting Literacy and the Utilization of Digital Accounting Systems on the Readiness for SAK-EP Implementation among cooperatives in Palembang. Utilizing a quantitative approach, primary data were gathered via questionnaires from 100 cooperative financial managers selected through a simple random sampling technique. Data analysis was performed using multiple linear regression on the SPSS application. The findings indicate that Accounting Literacy and the Utilization of Digital Accounting Systems exert a positive and significant influence on the Readiness for SAK-EP Implementation. Together, these two variables contribute 61.6% to explaining the readiness for accounting standard adoption, while the remainder is influenced by other factors outside the model. This implies that while human resource commitment is highly commendable, the aspect of budget allocation for system adjustment still requires optimal attention. Cooperative management and relevant governing institutions need to synergize in allocating training funds and standardizing financial software to accelerate the transition toward modern accounting regulations.

Keywords :

Accounting Literacy

Cooperative

Digital Accounting

SAK-EP Readiness



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Program Studi Akuntansi Syariah, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, Universitas Ibrahimy, Indonesia. Akses aktierl bersifat terbuka di bawah lisensi CC BY NC

(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)



PENDAHULUAN

Perkembangan regulasi dan standar akuntansi saat ini menuntut setiap bisnis meningkatkan kualitas pada pengelolaan dan pelaporan keuangannya. Salah satunya adalah standar yang memerlukan perhatian adalah Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK-EP) sesuai yang telah diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia dan telah berlaku mulai 1 Januari 2025. Standar ini sangat diperlukan bagi privat bisnis yang tidak mempunyai akuntabilitas secara publik yang signifikan dalam hal ini koperasi. Penetapan SAK-EP bertujuan meningkatkan dalam kualitas laporan keuangan yang terbuka, relevan dan dapat dipercaya oleh pemangku kepentingan.¹ Bagi koperasi sendiri, penerapan standar akuntansi menjadi sangat penting dikarenakan laporan keuangan merupakan bentuk tanggung jawab pengurus kepada anggota sesuai prinsip yang diatur dalam UU No 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian.²

Namun, transisi menuju SAK-EP tidak selalu berjalan secara linier. Kesiapan organisasi dalam mengadopsi regulasi baru ini sangat bergantung pada kapasitas internalnya, yang dapat dilihat dari kemampuan SDM dan dukungan pemanfaatan infrastruktur teknologi. Faktor yang paling krusial adalah literasi akuntansi pengurus. Keterampilan dalam memahami konsep dasar hingga penyusunan laporan keuangan secara sistematis sangat menentukan ketepatan implementasi standar.³ Fenomena dilapangan menunjukkan bahwa keterbatasan pemahaman akuntansi menjadi tantangan utama bagi pengurus koperasi⁴, sehingga memicu terjadinya asimetri informasi dan laporan keuangan yang belum konformis dengan standar yang berlaku.⁵

Di samping aspek kompetensi, arus modernisasi tentu terus menuntut koperasi untuk melakukan digitalisasi proses bisnis. Pemanfaatan sistem akuntansi secara digital menjadi determinan penting karena mampu mempercepat, mendisiplinkan dan meningkatkan akurasi pencatatan data keuangan secara

¹ IAI, D. (2021). Standar Akuntansi Keuangan Indonesia untuk Entitas Privat.

² 1992, U. U. N. 25 T. (1992). Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian. Jakarta: Sekretariat Negara. 1, 1–45.

³ Wahyuni, T. (2020). Literasi Akun Terasi Akuntansi Dan Keuangan Un Angan Untuk Meningkatkan Meningkatkan Kapasitas Dan Kualitas Sumber D As Sumber Daya Manusia Pada Koperasi Simpan Pinjam. 3(1).

⁴ Nasution, A. H. (2025). Analisis Penerapan Akuntansi pada Koperasi Merah Putih: Studi Kasus Sistem Pencatatan dan Laporan Keuangan di Desa Pedalaman Ketapan Kalimantan Barat. *Journal Economy And Currency Study (JECS)*, 7(2), 11–19. <https://pusdikra-publishing.com/index.php/jecs>

⁵ Meiriasari, V., & Pebriani, R. A. (2025). Program Penguatan Literasi Keuangan bagi Pengurus Koperasi untuk Mendorong Keberlanjutan Usaha Anggota Financial Literacy Strengthening Program for Cooperative Administrators to Encourage Members ' Business Sustainability. 10(4), 1731–1740



signifikan.⁶ Pemanfaatan teknologi ini tidak hanya meminimalisasi risiko kesalahan manusia (*human error*), tetapi juga menjadi katalisator efisiensi yang mempermudah migrasi dari sistem lama ke SAK-EP.⁷ Oleh karena itu, realitas menunjukkan adanya kesenjangan digital (*digital divide*) yang lebar antar-koperasi. Di satu sisi terdapat koperasi berbasis digital yang tanggap teknologi, namun di sisi lain masih banyak koperasi konvensional yang bergantung pada pencatatan manual atau sangat sederhana.⁸

Kesenjangan ini dapat dilihat secara jelas di Kota Palembang. Berdasarkan observasi yang dilakukan awal, ditemukan bahwa koperasi masih menggunakan SAK ETAP dalam menyusun laporan keuangannya, meskipun SAK-EP telah resmi diberlakukan sejak awal tahun 2025. Lambatnya proses transisi ini mengindikasikan masih cukup rendah kesiapan organisasi dalam beradaptasi dengan regulasi baru. Masalah ini diperparah oleh penurunan drastis jumlah koperasi aktif di Kota Palembang, dari 723 unit pada tahun 2024 menjadi hanya 457 unit pada tahun 2025. Fenomena penurunan ini mengindikasikan adanya kerapuhan dalam tata kelola organisasi dan manajemen keuangan, yang erat kaitannya dengan rendahnya literasi akuntansi dan belum optimalnya pemanfaatan teknologi informasi.⁹

Hubungan antar variabel masih menunjukkan hasil yang tidak konsisten (*reseach gap*). Pada penelitian terdahulu membuktikan bahwa literasi akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap kesiapan penerapan standar, termasuk SAK-EP.¹⁰ Sebaliknya, Penelitian yang lainnya juga ditemukan bahwa literasi akuntansi yang rendah dikombinasikan dengan sistem manual justru menjadi kendala yang membatasi kesiapan organisasi, pemahaman akuntansi dan pemanfaatan teknologi harus berjalan berdampingan dalam mewujudkan hal tersebut.¹¹ Dari sudut pandang teknologi, Penelitian yang telah dilakukan

⁶ Tena, S., Rozari, P. E. De, & Lili, M. Y. (2025). Peningkatan Kapasitas Pengelola Koperasi Batera melalui Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat Berbasis Aplikasi Digital. 5(6), 3163–3172.

⁷ Hildayani, N., Asisah, N., Rizal, A., Sains, U., Almawaddah, I., & Kolaka, W. (2025). Implementasi Teknologi Informasi Dalam Meningkatkan Transparansi Dan Akuntabilitas Koperasi Merah Putih. 8(8), 61–65.

⁸ Romney, M. B. & Steinbart, P. J. (2018). Accounting information systems (14th ed.). Pearson.

⁹ Setiajatnika, E., & Hidayat, U. (2025). Komparasi Standar Akuntansi Keuangan SAK ETAP dan SAK EP dalam Penyusunan Laporan Keuangan Koperasi. 1(2), 177–188.

¹⁰ Chusna, N. A. (2021). Peran Literasi Keuangan dan Pelatihan Akuntansi pada Penggunaan Informasi Akuntansi UMKM dalam Mempertahankan Keberlangsungan usahanya (Studi Empiris pada UMKM di Kota Kudus.

¹¹ Baiq Nada Fatimatus Shafira, Elin Erlina Sasanti, Z. I. (2022). Analisis Implementasi SAAK ETAP pada Koperasi di Kota Mataram; Analysis Of The Implementation Of SAK ETAP In Cooperatives In Mataram City. 7 (1), 95– 107. <https://doi.org/10.29303/jaa.v7i1.155>.



menegaskan bahwa digitalisasi koperasi mampu mengotomatisasi pencatatan dan mempercepat kesiapan kepatuhan akuntansi dalam melakukan pelaporan secara terintegrasi.¹² Namun, Penelitian lainnya menyanggah hal tersebut dengan temuan bahwa sistem digital tidak memberikan dampak optimal apabila kapasitas SDM yang mengoperasikannya masih sangat terbatas.¹³

Dinamika kesiapan penerapan standar akuntansi ini dapat dinalisis menggunakan *Human Capital Theory* dan *Technology Acceptance Model (TAM)*. *Human Capital Theory* oleh Becker (1964) bahwa investasi pada kapasitas individu (SDM) dalam hal ini literasi akuntansi merupakan aset strategis yang meningkatkan efektivitas organisasi.¹⁴ Sementara itu, TAM sendiri oleh Davis (1989) bahwa keberhasilan implementasi sistem akuntansi digital ditentukan pandangan pengurus terhadap memudahkan penggunaan (*perceived ease of use*) dan kebermanfaatan (*perceived usefulness*) teknologi tersebut dalam memfasilitasi pelaporan keuangan pada koperasi yang akuntabel. Dengan hal tersebut, dapat meningkatkan kesiapan koperasi dalam menerapkan SAK-EP.¹⁵

Berdasarkan pemaparan diatas, penelitian bertujuan menguji dan melakukan analisis pengaruh literasi akuntansi dan pemanfaatan sistem akuntansi digital, terhadap kesiapan dalam melakukan penerapan SAK-EP pada koperasi yang ada di Kota Palembang. Hasil penelitian dapat memberikan kontribusi dalam memperkaya literatur akuntansi keuangan entitas privat, sekaligus memberikan rekomendasi praktis bagi pengurus koperasi dan pengambilan kebijakan dalam merumuskan strategi pembinaan dan pelatihan yang lebih tepat sasaran.

KAJIAN TEORI

1. *Human Capital Theory*

Human Capital Theory diperkenalkan oleh Becker (1964) bahwa pengetahuan, kemampuan, pendidikan, serta pengalaman yang dimiliki seseorang merupakan bentuk modal strategis yang dapat manaikan produktivitas dan kinerja organisasi. Hal ini memandang SDM tidak sebagai instrumen tenaga kerja, tetapi sebagai aset organisasi yang memiliki nilai dan kontribusi penting melalui kompetensi yang dimiliki individu.

¹² Hildayani, N., Asisah, N., Rizal, A., Sains, U., Alkawaddah, I., & Kolaka, W. (2025). Implementasi Teknologi Informasi Dalam Meningkatkan Transparansi Dan Akuntabilitas Koperasi Merah Putih. 8(8), 61–65.

¹³ Setiajatnika, E., & Hidayat, U. (2025). Komparasi Standar Akuntansi Keuangan SAK ETAP dan SAK EP dalam Penyusunan Laporan Keuangan Koperasi. 1(2), 177–188.

¹⁴ Becker, G. S. (1964). *Human Capital A Theoretical and Empirical Analysis, With Special Reference to Education*. Chicago University of Chicago Press.

¹⁵ Davis, F. D. (1989). Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology..pdf. *MIS Quarterly*, 13((3)), 319–340.



Kapasitas intelektual individu tidak bersifat statis, melainkan dapat diakselerasi melalui pendidikan formal, pelatihan terstruktur, maupun akumulasi pengalaman kerja. Individu dengan kapasitas *human capital* yang superior cenderung lebih adaptif terhadap dinamika regulasi dan mampu mengeksekusi tugas-tugas organisasi secara efektif dan efisien.

Human Capital Theory digunakan sebagai memperjelas pentingnya literasi akuntansi dalam mendukung kesiapan penerapan SAK-EP pada koperasi. Literasi akuntansi menggambarkan kemampuan pengurus koperasi dalam memahami konsep dasar akuntansi, melakukan pencatatan transaksi keuangan, menyusun laporan keuangan dan analisis informasi keuangan. Semakin baik literasi akuntansi yang dimiliki pengurus koperasi, maka semakin tinggi kesiapan koperasi dalam menerapkan SAK-EP secara optimal. Dengan demikian, literasi akuntansi sebagai bagian dari *human capital* memiliki peran penting dalam mendukung penerapan standar akuntansi pada koperasi.

2. Technology Acceptance Model (TAM)

TAM oleh Davis (1989) adalah kerangka teoritis dalam menjelaskan bagaimana individu memahami dan menggunakan teknologi informasi. TAM sendiri pengembangan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA) yang dari awal memberikan penjelasan tentang perilaku seseorang dalam mempengaruhi niat (*behavioral intention*), sikap (*attitude*), serta keyakinan terhadap suatu objek. Model ini menegaskan bahwa penerimaan terhadap teknologi dipengaruhi oleh persepsi pengguna terhadap teknologi yang digunakan.

Pada TAM terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi adalah *perceived usefulness* dan *perceived ease of use*. Pada case *Perceived usefulness* yakni keyakinan penggunaan teknologi dapat membantu meningkatkan pekerjaan individu, di sisi lain *perceived ease of use* merupakan tingkat kemudahan teknologi untuk dipahami dan digunakan. Pada dasarnya, seseorang akan cenderung menggunakan teknologi apabila teknologi tersebut dianggap mudah digunakan serta mampu memberikan manfaat dalam membantu pekerjaan.

3. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK-EP)

Sebagai pengganti SAK ETAP yang masa berlakunya berakhir, SAK EP resmi diterapkan secara efektif per 1 Januari 2025 sebagai acuan baru bagi entitas privat dalam menyusun laporan keuangan. Standar ini diperuntukkan bagi organisasi yang tidak mengemban akuntabilitas publik signifikan, dengan tujuan menyediakan pedoman pelaporan yang lebih ringkas serta mudah diimplementasikan oleh sektor usaha kecil dan menengah. Koperasi, sebagai salah satu badan usaha yang umumnya tidak memiliki akuntabilitas publik yang luas, memenuhi kriteria sebagai entitas privat yang dapat mengimplementasikan SAK EP ini.¹⁶ Koperasi yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan termasuk dalam kategori entitas privat yang dapat menerapkan SAK-EP dalam penyusunan laporan keuangan. Penerapan SAK-EP pada koperasi juga didukung oleh PERMENKOP UKM No 2 Tahun 2024 tentang Pelaporan dan Akuntansi Koperasi yang mengatur bahwa koperasi simpan pinjam dan beberapa jenis koperasi lainnya wajib

¹⁶ IAI. (2023). Tentang SAK Entitas Privat (EP). [https://web.iaiglobal.or.id/SAK IAI/Tentang SA.](https://web.iaiglobal.or.id/SAK%20IAI/Tentang%20SAK%20EP)



menerapkan kebijakan akuntansi berbasis SAK-EP paling lambat tahun buku 2025. Dengan demikian, koperasi diharapkan mulai menyesuaikan sistem pencatatan dan pelaporan keuangannya sesuai dengan standar tersebut.

SAK-EP disusun dengan mengadopsi *International Financial Reporting Standard for Small and Medium-sized Entities* (IFRS for SMEs) yang telah disesuaikan dengan kondisi perekonomian dan karakteristik entitas di Indonesia. 16 Penyesuaian ini dilakukan agar standar yang diterapkan tetap relevan, mudah dipahami, serta sesuai dengan kebutuhan pengguna laporan keuangan di dalam negeri.¹⁷ Hal ini menunjukkan bahwa penerapan standar akuntansi tidak bersifat universal, tetapi perlu disesuaikan dengan kondisi lokal agar dapat diimplementasikan secara efektif. SAK-EP memiliki tingkat kompleksitas yang lebih rendah dibandingkan standar berbasis IFRS penuh sehingga lebih mudah diterapkan oleh entitas privat tanpa membutuhkan biaya dan upaya yang besar. Penyederhanaan tersebut mencakup aspek pengakuan, pengukuran, dan pengungkapan laporan keuangan. Selain itu, SAK-EP juga dilengkapi dengan contoh laporan keuangan ilustratif untuk memudahkan penerapan.¹⁸ Hal ini menunjukkan bahwa meskipun standar telah disederhanakan, penerapannya tetap membutuhkan pemahaman dan kesiapan dari entitas yang menggunakannya.

Namun demikian, penyederhanaan standar tidak secara otomatis menjamin kemudahan implementasi. Penerapan SAK-EP tetap memerlukan pemahaman akuntansi dan dukungan sistem yang memadai. Kondisi ini mengindikasikan bahwa kesiapan penerapan SAK-EP tidak hanya dipengaruhi oleh karakteristik standar, tetapi juga oleh kemampuan sumber daya manusia dan dukungan teknologi dalam organisasi. Dalam penelitian ini, SAK-EP digunakan sebagai indikator kesiapan koperasi dalam menyusun laporan keuangan. Oleh karena itu, kesiapan tersebut menjadi refleksi dari kemampuan organisasi dalam mengintegrasikan literasi akuntansi dan pemanfaatan sistem akuntansi digital secara efektif.

4. Kesiapan Penerapan SAK-EP

Kesiapan penerapan SAK-EP menggambarkan kapasitas institusional entitas dalam mentransformasi sistem pelaporan keuangan agar selaras dengan regulasi terbaru secara konsisten. Penelitian terdahulu menjelaskan bahwa adopsi standar baru memerlukan konvergensi antara pemahaman konseptual yang matang dan kesiapan teknis operasional.¹⁹ Secara organisasional, kesiapan ini tidak sekadar bertumpu pada ketersediaan infrastruktur, melainkan sebuah respons kolektif yang melibatkan komitmen dan psikologis anggota organisasi dalam menghadapi perubahan (*organizational*

¹⁷ IAI, D. (2021). Standar Akuntansi Keuangan Indonesia untuk Entitas Privat.

¹⁸ Pramudya, A. (2024). Mengenal SAK EP dan Apa Bedanya dengan SAK ETAP (pp. 1–10).

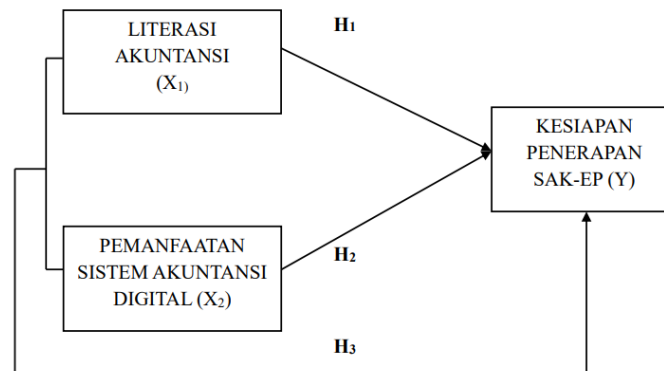
¹⁹ Kieso, D. E., Weygandt, J., & Warfield, T. D. (2018). *Intermediate Accounting: IFRS Edition* (3rd ed.). Wiley.



readiness).²⁰ Efektivitas adaptasi standar ini tercapai melalui interaksi simultan antara faktor internal SDM (*human capital*) dan keandalan sistem informasi.²¹ Penelitian yang menjelaskan tingkat kesiapan juga dilakukan menjelaskan bahwa tingkat kesiapan penerapan SAK-EP dapat diukur dengan empat dimensi yaitu Kesiapan sumber daya manusia (SDM), kesiapan sistem pencatatan keuangan, kesiapan tata kelola organisasi (*good governance*) dan kesiapan komitmen organisasi.²²

5. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini dibangun untuk menguji kesiapan koperasi dalam mengadopsi SAK-EP ditentukan oleh dua pilar utama: kapasitas intelektual pengurus sebagai faktor internal (*human capital*) dan keandalan alat bantu pelaporan sebagai faktor eksternal-teknologikal (TAM). Kesiapan penerapan SAK-EP (Y) diposisikan sebagai variabel dependen yang merefleksikan komitmen dan kapasitas adaptasi kelembagaan koperasi terhadap perubahan regulasi akuntansi.²¹ Gambaran alur hubungan teoritis antar variable dirumuskan pada Gambar berikut :



Gambaran Kerangka Berfikir

Literasi akuntansi (X₁) bertindak sebagai modal pengetahuan (*human capital*) pengurus untuk mendekodifikasi kompleksitas aturan baru menjadi pencatatan yang valid. Di saat yang sama, pemanfaatan sistem akuntansi digital (X₂) dianalisis melalui lensa TAM untuk melihat sejauh mana aspek kemudahan (*ease of use*) dan kegunaan (*usefulness*) teknologi mampu menekan hambatan teknis transisi standar pelaporan. Secara simultan, integrasi antara kompetensi individu yang mumpuni (X₁) dan otomatisasi sistem

²⁰ Weiner, B. J. (2009). A theory of organizational readiness for change. *Implementation Science*, 9(4 (1)), 1–9. <https://doi.org/10.1186/1748-5908-4-67>.

²¹ Ahmad Junaidi, Rina Yuniarti, C. L. V. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi sak-ep pada umkm di kecamatan ratu samban kota bengkulu. 3, 214–223.

²² Kusumaningrum, A. M., Susilo, B. W., & Susanto, E. (2024). Pendampingan Implementasi Pelaporan Keuangan SAK ETAP Di Koperasi Inti Dana Semarang. *COMMUNITY; Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 33–36.



informasi (X_2) diasumsikan menjadi konvergensi ideal yang melahirkan akselerasi kesiapan organisasi secara agregat.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan dengan pendekatan kuantitatif dengan menguji pengaruh antar komponen variable. Objek penelitian akan berfokus pada kasus koperasi aktif di Kota Palembang yang dikategorikan sebagai entitas privat wajib pajak berbasis SAK-EP. Populasi dalam penelitian merupakan seluruh staff atau pengurus yang mengeloat bidang keuangan pada koperasi aktif di Kota Palembang dengan 457 unit koperasi aktif.²³ Teknik penarikan sampel melalui pendekatan *simple random sampling*.²⁴ Hal ini untuk menentukan sampel minimum dari populasi koperasi di Kota Palembang.

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Di mana N merupakan jumlah populasi (457), dan e adalah tingkat kesalahan toleransi (sampling error) yang ditetapkan sebesar 10% (0,1). Melalui substitusi matematis, diperoleh kalkulasi berikut:

$$n = \frac{457}{1 + 457(0,1)^2} = \frac{457}{4,58} = 99,78$$

Hasil perhitungan minimum sebesar 99,78 dibulatkan menjadi 100 responden untuk menjamin keterwakilan data. Kriteria inklusi sampel adalah satu orang perwakilan unit keuangan dari masing-masing koperasi terpilih yang memiliki otorisasi serta keterlibatan langsung dalam penyusunan laporan pelaporan tahunan.

1. Definisi Operasional Variabel dan Instrumen

Pengumpulan data primer melalui instrumen kuesioner tertutup yang mengadopsi *Skala Likert* 5 poin, dari Sangat Tidak Setuju hingga Sangat Setuju. Variabel dan indikator operasional yang diukur dijelaskan secara ringkas pada Tabel 1.

Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Definisi Operasional	Indikator Utama	Referensi
Literasi Akuntansi (X_1)	Kapabilitas kognitif dalam mendekodifikasi, mencatat, dan	1. Pemahaman konsep dasar akuntansi 2. Pencatatan transaksi sistematis	Rudiantoro & Siregar (2012); Setiawan

²³ Palembang, D. K. dan U. K. (2025). Laporan Sata Koperasi Aktif Kota Palembang (Issue 1).

²⁴ Sugiyono. (2019). Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D.



	menginterpretasikan informasi keuangan entitas.	3. Penyusunan laporan keuangan (2024); Fadilah (2024)
		4. Analisis informasi keuangan
Pemanfaatan Sistem Akuntansi Digital (X_2)	Tingkat integrasi dan intensitas penggunaan software/aplikasi elektronik dalam mengotomatisasi pelaporan keuangan.	1. Persepsi kemudahan (<i>ease of use</i>) Davis (1989); Romney & Steinbart (2018); 2. Persepsi kegunaan (<i>usefulness</i>) Dwianingrum et al. (2025) 3. Efisiensi pengolahan data 4. Akurasi output laporan
Kesiapan Penerapan SAK-EP (Y)	Tingkat kapasitas dan komitmen institusional organisasi dalam mengadopsi standarisasi regulasi pelaporan terbaru.	1. Kesiapan kapasitas SDM Weiner (2009); 2. Kesiapan infrastruktur Agung & Sugito (2021); 3. Tata kelola (<i>good governance</i>) Kusumaningrum et al. (2024) 4. Komitmen manajemen

2. Definisi Operasional Variabel dan Instrumen

Analisis data diolah secara terkomputerisasi dengan software IBM SPSS Statistics. Prosedur pengujian dibagi menjadi empat tahapan terstruktur :

- Analisis Statistik Deskriptif dilakukan memetakan karakteristik umum data yang berupa nilai min, maks, mean dan standar deviasi setiap sebaran variabel.
- Uji instrumen data terbagi menjadi 2 (dua) bagian yaitu Uji validitas dengan teknik korelasi *Pearson Product Moment*. Sebuah item dinyatakan valid apabila koefisien r_{hitung} melampaui nilai r_{tabel} pada nilai signifikansi $\alpha = 5\%$. Dan Uji Reliabilitas dengan diukur berdasarkan parameter *Cronbach's Alpha*. Kuesioner dinilai andal (*reliabel*) jika koefisien *alpha* yang dihasilkan berada diatas batas 0,60.
- Uji Asumsi Klasik sebagai syarat mutlak estimasi *Ordinary Least Squares* (OLS), dilakukan uji normalitas dengan metode *Kolmogorov-Smirnov*, Data dikatakan berdistribusi normal jika nilai *Asymp. Sig.* $> 0,05$, uji multikolinearitas mengevaluasi hubungan antarvariabel independen dengan target nilai *Tolerance* $> 0,10$ dan *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 . Dan uji heteroskedastisitas dengan pendekatan *Uji Glejser*, di mana model dinyatakan bebas dari gejala heteroskedastisitas jika nilai signifikansi (*p-value*) yang dihasilkan $> 0,05$.
- Pengujian hubungan kausalitas antarvariabel dilakukan melalui analisis regresi linear berganda, dengan formulasi persamaan struktural sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Y adalah Kesiapan Penerapan SAK-EP α merupakan konstanta β_1, β_2 adalah koefisien regresif dari pada variabel independen X_1 adalah Literasi Akuntansi X_2 adalah Pemanfaatan Sistem Akuntansi Digital dan e melambangkan *error term*.

Ketepatan parameter diuji parsial dengan Uji t dan secara bersamaan Uji F pada tingkat keyakinan 95% ($\alpha = 0,05$). Kotribusi variasi variabel independen menerangkan variabel dependen diukur dengan nilai Koefisien Determinasi (R^2).





HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian memperoleh penyajian data dari penyebaran kuesioner kepada responden sesuai dengan kriteria penelitian. Data yang terkumpul kemudian diproses editing, coding, scoring dan tabulasi sebelum dianalisis menggunakan SPSS. Analisis dilakukan secara bertahap mulai dari penyajian karakteristik responde, analisis deskriptif, pengujian kualitas instrumen melalui uji validitas dan uji reliabilitas, pengujian asumsi klasik, pengujian hipotesis, analisis regresi linier berganda hingga hingga penemuan hasil penelitian.

Analisis terhadap profil 100 responden pengelola keuangan koperasi aktif di Kota Palembang didominasi oleh perempuan sebesar 58% (58 orang), sementara laki-laki merepresentasikan 42% (42 orang) dari total sampel. Berdasarkan segmentasi usia, mayoritas responden berada pada kelompok produktif matang dengan usia di atas 40 tahun sebesar 43%, diikuti rentang 30–40 tahun (33%), dan 20–30 tahun (24%). Ditinjau dari latar belakang pendidikan formal, kualifikasi responden didominasi oleh lulusan Sarjana (S1) sebanyak 39%, disusul SMA/SMK (26%), Pascasarjana (S2) sebanyak 24%, dan Diploma (D3) sebesar 11%. Karakteristik ini mengindikasikan bahwa sebagian besar pemegang otoritas keuangan koperasi di lokasi penelitian memiliki basis edukasi yang memadai. Sementara itu, profil masa kerja menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada masa bakti 1–3 tahun sebesar 45%, diikuti masa kerja di atas 6 tahun (29%), 4–6 tahun (16%), dan kurang dari 1 tahun (10%).

Penilaian kecenderungan jawaban responden diukur menggunakan basis interval capaian untuk mengidentifikasi tingkat performa empiris dari setiap variabel, seperti yang terangkum pada Tabel 2.

Hasil Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel / Indikator	Rata-rata Skor	Kategori Capaian
Literasi Akuntansi (X_1)		Sangat Baik
$X_{1.1}$ Pemahaman konsep dasar akuntansi	4,50	Sangat Baik
$X_{1.2}$ Kemampuan pencatatan transaksi	4,40	Sangat Baik
$X_{1.3}$ Kemampuan penyusunan laporan keuangan	4,33	Sangat Baik
$X_{1.4}$ Kemampuan analisis informasi keuangan	4,28	Sangat Baik
Pemanfaatan Sistem Akuntansi Digital (X_2)		Sangat Baik
$X_{2.1}$ Kemudahan penggunaan sistem (<i>ease of use</i>)	4,35	Sangat Baik
$X_{2.2}$ Kegunaan sistem dalam meningkatkan efektivitas	4,44	Sangat Baik
$X_{2.3}$ Efisiensi proses pengolahan data	4,47	Sangat Baik
$X_{2.4}$ Akurasi output laporan keuangan	4,55	Sangat Baik
Kesiapan Penerapan SAK-EP (Y)		Sangat Baik
$Y.1 - Y.3$ Kapasitas & Pemahaman Standar SDM	4,07 - 4,19	Sangat Baik
$Y.4 - Y.7$ Infrastruktur Sistem & Rutinitas Pencatatan	4,44 - 4,57	Sangat Baik
$Y.8 - Y.9$ Akuntabilitas Tata Kelola & Pengawasan	4,35 - 4,43	Sangat Baik



Y. 10 - Y. 11 Komitmen & Fleksibilitas Pengurus terhadap Perubahan	4,51 - 4,54	Sangat Baik
Y. 12 Alokasi anggaran pendukung SAK-EP	4,04	Baik

Sumber: Hasil olah data SPSS, 2026

Data di atas menunjukkan bahwa instrumen tata kelola dan sistem teknologi digital internal koperasi telah berada pada level yang sangat siap. Namun, indikator alokasi anggaran khusus untuk konversi SAK-EP (Y.12) mencatatkan skor terendah (4,04). Hal ini menandakan bahwa meskipun secara komitmen dan kapasitas SDM sudah sangat tinggi, dukungan finansial institusional masih bersifat moderat.²⁵

Setelah dilakukan analisis deskriptif terhadap karakteristik responden dan hasil tabulasi kuesioner, tahap berikutnya adalah melakukan analisis statistik menggunakan aplikasi SPSS. Analisis ini bertujuan untuk menguji kualitas instrumen penelitian, memastikan data memenuhi asumsi-asumsi regresi, serta menguji pengaruh variabel literasi akuntansi dan pemanfaatan sistem akuntansi digital terhadap kesiapan penerapan SAK-EP pada koperasi di Kota Palembang. Tahapan analisis meliputi uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji hipotesis, dan koefisien determinasi.

Uji instrumen dilakukan dalam mengetahui kelayakan instrumen yang digunakan dalam mengukur variabel. Pengujian instrumen meliputi uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas bertujuan agar ketepatan setiap butir pernyataan dalam mengukur variabel penelitian, sedangkan uji reliabilitas dilakukan agar tingkat konsistensi instrument.

Untuk mengukur validitas, penelitian ini menggunakan analisis korelasi *Pearson Product Moment* yang menghubungkan skor tiap indikator dengan skor totalnya. Kriteria kevalidan butir instrumen terpenuhi jika koefisien korelasi (*r*-hitung) melampaui *r*-tabel dan nilai signifikansinya di bawah 0,05. Merujuk pada ukuran sampel sebanyak 100 responden, nilai batas *r*-tabel yang digunakan adalah 0,195 pada tingkat kesalahan 5%. Hasil evaluasi validitas selengkapnya dapat dicermati pada Tabel 3 di bawah ini.

Uji Validitas			
Variabel	Indikator	r Hitung	r Tabel 5%
Literasi Akuntansi (X_1)	LA.1	0,749	0,195
	LA.2	0,875	0,195
	LA.3	0,890	0,195
	LA.4	0,792	0,195
Pemanfaatan Sistem Akuntansi Digital (X_2)	PSAD.1	0,746	0,195
	PSAD.2	0,873	0,195
	PSAD.3	0,853	0,195
	PSAD.4	0,718	0,195
Kesiapan Penerapan SAK-EP (Y)	KP-SAK(EP).1	0,856	0,195
	KP-SAK(EP).2	0,816	0,195
	KP-SAK(EP).3	0,789	0,195
	KP-SAK(EP).4	0,840	0,195

²⁵ Peraturan Kepala Desa Leprak Nomor 4 Tahun 2023.



KP-SAK(EP).5	0,822	0,195
KP-SAK(EP).6	0,809	0,195
KP-SAK(EP).7	0,842	0,195
KP-SAK(EP).8	0,822	0,195
KP-SAK(EP).9	0,701	0,195
KP-SAK(EP).10	0,699	0,195
KP-SAK(EP).11	0,634	0,195
KP-SAK(EP).12	0,499	0,195

Sumber: Hasil olah data SPSS, 2026

Tabel 3 menjelaskan seluruh item pernyataan pada variabel Literasi Akuntansi (X_1), Pemanfaatan Sistem Akuntansi Digital (X_2), dan Kesiapan Penerapan SAK-EP (Y) memiliki nilai r_{hitung} berkisar antara 0,499 hingga 0,890, sehingga seluruhnya lebih besar daripada nilai r_{tabel} sebesar 0,195. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk seluruh indikator berada di bawah 0,001, sehingga memenuhi kriteria karena lebih kecil dari alpha 5%. Hal ini menandakan bahwa setiap item kuesioner memiliki ketepatan ukur yang tinggi terhadap variabel yang diteliti. Oleh karena itu, seluruh butir instrumen untuk variabel Literasi Akuntansi (X_1), Pemanfaatan Sistem Akuntansi Digital (X_2), dan Kesiapan Penerapan SAK EP (Y) terbukti valid dan siap diaplikasikan pada pengujian statistik berikutnya.

Uji reliabilitas dengan pendekatan *Cronbach's Alpha* dilakukan untuk menilai konsistensi instrumen dalam mengukur variabel penelitian. Tolok ukur keandalan instrumen ini didasarkan pada nilai *Cronbach's Alpha*, yang harus $> 0,60$ agar suatu konstruk dapat dinyatakan reliabel.

Variabel	Cronbach's Alpha	Standar Reliabilitas	Keterangan
Literasi Akuntansi (X_1)	0,844	0,60	Reliabel
Pemanfaatan Sistem Akuntansi Digital (X_2)	0,803	0,60	Reliabel
Kesiapan Penerapan SAK-EP (Y)	0,934	0,60	Reliabel

Pada Tabel 4 diketahui bahwa nilai *Cronbach's Alpha* untuk variabel Literasi Akuntansi (X_1), Pemanfaatan Sistem Akuntansi Digital (X_2), dan Kesiapan Penerapan SAK-EP (Y) masing-masing sebesar 0,844, 0,803, dan 0,934. Karena seluruh nilai berada di atas batas minimal 0,60, maka keseluruhan instrumen penelitian terbukti *reliabel*. Instrumen tersebut dinilai layak untuk diaplikasikan dalam pengujian statistik selanjutnya.

Evaluasi validitas menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* ($n = 100$, $\alpha = 0,05$) menunjukkan seluruh butir pernyataan variabel memiliki nilai r_{hitung} antara 0,499 hingga 0,890, jauh melampaui nilai r_{tabel} sebesar 0,195 dengan nilai signifikansi $< 0,001$. Uji reliabilitas melalui *Cronbach's Alpha* menghasilkan nilai 0,844 (X_1), 0,803 (X_2), dan 0,934 (Y). Karena seluruh nilai koefisien $> 0,60$, maka seluruh instrumen dinyatakan valid dan reliabel untuk analisis pemodelan regresi. Pengujian asumsi klasik memberikan kepastian parameter estimasi yang bebas bias :



- Uji Normalitas** : Pemenuhan asumsi normalitas pada model ini telah terbukti secara statistik, dengan perolehan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* dari uji *Kolmogorov-Smirnov* yang melampaui level signifikansi 0,05. Di samping itu, validasi visual menggunakan plot *Normal P-P* turut mendukung hasil tersebut, karena distribusi data residual tampak menyebar di sekitar garis diagonal secara berhimpitan.
- Uji Multikolinearitas** : Tidak ditemukan gejala multikolinearitas dalam model ini. Variabel bebas X_1 dan X_2 secara konsisten menghasilkan nilai *Tolerance* 0,826 ($> 0,10$) dan nilai VIF sebesar 1,210 (< 10).
- Uji Heteroskedastisitas** : Pemenuhan asumsi homoskedastisitas dalam model regresi ini ditunjukkan melalui tampilan grafik *scatterplot*. Pola sebaran data menunjukkan bahwa titik-titik residual memencar secara acak di sekitar angka 0 pada sumbu Y tanpa memperlihatkan adanya pola matematis yang konsisten atau terstruktur.

Analisis regresi linear berganda agar mengetahui pengaruh variabel Literasi Akuntansi (X_1) dan Pemanfaatan Sistem Akuntansi Digital (X_2) terhadap Kesiapan Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAKEP) (Y).

Hasil Uji Analisis Regresi Linear Sederhana

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	8,664	3,902		2,220	,029
	LA	1,824	,187	,675	9,755	<,001
	PSAD	,651	,217	,208	3,005	,003

a. Dependent Variable: KPSAK-EP

Sumber: Hasil olah data SPSS, 2026

Kalkulasi parameter regresi linear berganda menggunakan IBM SPSS Statistics dirangkum dalam persamaan struktural berikut :

$$Y = 8,664 + 1,824X_1 + 0,651X_2 + e$$

Pengujian signifikansi parameter secara parsial (Uji t) dan simultan (Uji F) disajikan secara komprehensif.

Variabel	Koefisien Regresi	t _{hitung}	Sig.
Konstanta (α)	8,664	2,220	0,029
Literasi Akuntansi (X_1)	1,824	9,755	<0,001
Sistem Akuntansi Digital (X_2)	0,651	3,005	0,003
Uji F	$F_{hitung} = 77,847$		<0,001
Koefisien Determinasi	$R^2 = 0,616$	<i>Adjusted R²</i>	0,608



Hasil uji signifikansi simultan (Uji F) mengonfirmasi bahwa tingkat Literasi Akuntansi (X_1) serta Pemanfaatan Sistem Akuntansi Digital (X_2) secara simultan berdampak positif dan signifikan terhadap Kesiapan Penerapan SAK EP (Y), dibuktikan oleh perolehan F -hitung senilai 77,847 ($p < 0,05$). Model ini mencatatkan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,616, yang berarti variabel bebas mampu menerangkan 61,6% variasi kesiapan koperasi di Kota Palembang dalam mengadopsi SAK EP. Sementara itu, porsi sebesar 38,4% ditentukan oleh faktor-faktor lain di luar cakupan model penelitian, termasuk kapasitas modal kerja organisasi dan iklim regulasi eksternal.

Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama (H_1), variabel Literasi Akuntansi terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Kesiapan Penerapan SAK-EP pada koperasi di Kota Palembang. Signifikansi ini ditunjukkan oleh koefisien arah positif sebesar 1,824 dengan nilai t_{hitung} 9,755 dan tingkat signifikansi $< 0,001$. Temuan empiris ini mengindikasikan bahwa setiap penguatan kapasitas literasi akuntansi yang dimiliki oleh pengurus keuangan secara linier akan meningkatkan kesiapan institusional koperasi dalam mengadopsi standar regulasi SAK-EP secara massif.

Kapasitas literasi yang tinggi terutama pada pemahaman konsep dasar dan kemampuan mencatat transaksi secara terstruktur menjadi modal kognitif utama bagi pengurus dalam mendobrak hambatan teknis saat transisi standar akuntansi baru dilakukan. Temuan ini konsisten dengan riset dari Fernanda & Nurhayati Nafsiah (2025) yang menyatakan bahwa pemahaman akuntansi yang mendalam merupakan fondasi krusial bagi implementasi SAK-EP di sektor entitas privat. Selain itu, temuan ini memperkuat penelitian oleh Setiajatnika & Hidayat (2025) yang menegaskan bahwa kompetensi teknis sumber daya manusia di bidang keuangan merupakan determinan utama yang menjamin keberhasilan migrasi standardisasi pelaporan keuangan komparatif.

Hasil pengujian hipotesis kedua (H_2) menunjukkan bahwa Pemanfaatan Sistem Akuntansi Digital secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesiapan Penerapan SAK-EP pada koperasi di Kota Palembang. Pengaruh ini divalidasi oleh nilai koefisien regresi sebesar 0,651, dengan nilai t_{hitung} 3,005 serta tingkat signifikansi 0,003 ($< 0,05$). Angka ini memberikan bukti ilmiah bahwa optimalisasi pemanfaatan ekosistem digital dalam pencatatan akuntansi mempercepat proses adopsi SAK-EP.

Integrasi teknologi digital bertindak sebagai katalis operasional yang mereduksi kompleksitas teknis pengolahan data transaksi keuangan koperasi. Melalui otomatisasi sistem akuntansi, akurasi laporan keuangan meningkat, human error berkurang, dan penyajian data komparatif yang disyaratkan oleh SAK-EP menjadi lebih mudah dipenuhi. Fleksibilitas ini secara psikologis maupun operasional menurunkan resistensi pengurus terhadap perubahan regulasi standar akuntansi. Hasil penelitian ini selaras dengan studi Dwianingrum et al. (2025) yang menemukan bahwa adopsi alat bantu digital memberikan dampak struktural yang signifikan terhadap kesiapan entitas bisnis dalam menyongsong regulasi akuntansi modern yang menuntut transparansi tinggi.



KESIMPULAN

Literasi Akuntansi dan Pemanfaatan Sistem Akuntansi Digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesiapan Penerapan SAK-EP pada koperasi di Kota Palembang. Kombinasi kedua variabel ini memberikan kontribusi sebesar 61,6% dalam menjelaskan kesiapan adopsi standar tersebut, sementara 38,4% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Penguatan kompetensi SDM dan otomatisasi sistem digital terbukti menjadi penggerak utama dalam mempercepat transisi regulasi akuntansi baru. Secara praktis, hasil ini menekankan perlunya koperasi mengalokasikan anggaran khusus untuk pelatihan SAK-EP dan pemutakhiran perangkat lunak keuangan. Bagi Pemerintah atau Dinas Koperasi terkait, temuan ini dapat menjadi dasar untuk mengoptimalkan program pendampingan teknis dan sosialisasi yang lebih intensif. Keterbatasan utama penelitian ini terletak pada cakupan wilayah yang terbatas di Kota Palembang serta kendala lapangan terkait data operasional koperasi yang tidak aktif atau alamat yang tidak sesuai. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diarahkan memperluas dan mengeksplorasi variabel potensial lain seperti ukuran koperasi (*firm size*), komitmen manajemen puncak (*tone at the top*), maupun dukungan pendanaan eksternal guna mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- 1992, U. U. N. 25 T. (1992). Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian. Jakarta: Sekretariat Negara. 1, 1–45
- Ahmad Junaidi, Rina Yuniarti, C. L. V. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Implementasi Sak-Ep Pada Umkm Di Kecamatan Ratu Samban Kota Bengkulu. 3, 214–22
- Baiq Nada Fatimatus Shafira, Elin Erlina Sasanti, Z. I. (2022). Analisis Implementasi SAAK ETAP pada Koperasi di Kota Mataram; Analysis Of The Implemantation Of SAK ETAP In Cooperatives In Mataram City. 7 (1), 95– 107. <https://doi.org/10.29303/jaa.v7i1.155>
- Becker, G. S. (1964). Human Capital A Theoretical and Empirical Analysis, With Special Reference to Education. Chicago University of Chicago Press
- Chusna, N. A. (2021). Peran Literasi Keuangan dan Pelatihan Akuntansi pada Penggunaan Informasi Akuntansi UMKM dalam Mempertahankan Keberlangsungan usahanya (Studi Empiris pada UMKM di Kota Kudus.
- Davis, F. D. (1989). Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology..pdf. MIS Quarterly, 13((3)), 319–340
- Hildayani, N., Asisah, N., Rizal, A., Sains, U., Almawaddah, I., & Kolaka, W. (2025). Implementasi Teknologi Informasi Dalam Meningkatkan Transparansi Dan Akuntabilitas Koperasi Merah Putih. 8(8), 61–65
- IAI. (2023). Tentang SAK Entitas Privat (EP). <https://web.iaiglobal.or.id/SAK IAI/Tentang SA>
- IAI, D. (2021). Standar Akuntansi Keuangan Indonesia untuk Entitas Privat.



- Kieso, D. E., Weygandt, J., & Warfield, T. D. (2018). *Intermediate Accounting: IFRS Edition* (3rd ed.). Wiley.
- Kusumaningrum, A. M., Susilo, B. W., & Susanto, E. (2024). Pendampingan Implementasi Pelaporan Keuangan SAK ETAP Di Koperasi Inti Dana Semarang. *COMMUNITY; Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 33–36..
- Meiriasari, V., & Pebriani, R. A. (2025). Program Penguatan Literasi Keuangan bagi Pengurus Koperasi untuk Mendorong Keberlanjutan Usaha Anggota Financial Literacy Strengthening Program for Cooperative Administrators to Encourage Members ' Business Sustainability. *10(4)*, 1731–1740
- Nasution, A. H. (2025). Analisis Penerapan Akuntansi pada Koperasi Merah Putih: Studi Kasus Sistem Pencatatan dan Laporan Keuangan di Desa Pedalaman Ketapan Kalimantan Barat. *Journal Economy And Currency Study (JECS)*, 7(2), 11–19. <https://pusdikra-publishing.com/index.php/jecs>
- Romney, M. B. & Steinbart, P. J. (2018). *Accounting information systems* (14th ed.). Pearson.
- Setiajatnika, E., & Hidayat, U. (2025). Komparasi Standar Akuntansi Keuangan SAK ETAP dan SAK EP dalam Penyusunan Laporan Keuangan Koperasi. *1(2)*, 177–188.
- Sugiyono. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*
- Tena, S., Rozari, P. E. De, & Lili, M. Y. (2025). Peningkatkan Kapasitas Pengelola Koperasi Batera melalui Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat Berbasis Aplikasi Digital. *5(6)*, 3163–3172.
- Palembang, D. K. dan U. K. (2025). *Laporan Sata Koperasi Aktif Kota Palembang* (Issue 1).
- Pramudya, A. (2024). *Mengenal SAK EP dan Apa Bedanya dengan SAK ETAP* (pp. 1–10).
- Wahyuni, T. (2020). Literasi Akun Terasi Akuntansi Dan Keuangan Un Angan Untuk Meningkatkan Kapasitas Dan Kualitas Sumber D As Sumber Daya Manusia Pada Koperasi Simpan Pinjam. *3(1)*.
- Weiner, B. J. (2009). A theory of organizational readiness for change. *Implementation Science*, 9(4 (1)), 1–9. <https://doi.org/10.1186/1748-5908-4-67>.